

ANALISIS RUANG LINGKUP MANAJEMEN KEUANGAN MIKRO PADA USAHA KEDAI KOPI KULO DI SANGATTA UTARA

Isma ^{*1}

Bella Putri Agustina ²

Silviana Mayang Sari ³

Riska Apriliani ⁴

Syafira Afriani ⁵

Revangga Islamudin Salva ⁶

^{1,2,3,4,5,6} STAI Sangatta, Indonesia

*e-mail : izmha976@gmail.com, bellaagustina094@gmail.com, silvianamayangsari22@gmail.com,
aprilianiiriskaa@gmail.com, Shafirafhira5@gmail.com, revanggaislamudinsalva@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan manajemen keuangan mikro pada usaha Kedai Kopi Kulo di Sangatta Utara. Fokus kajian meliputi aspek perencanaan keuangan, penganggaran, pengendalian, pencatatan, serta evaluasi dalam konteks usaha waralaba berskala mikro. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkap bahwa Kedai Kopi Kulo telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan mikro secara efektif, terutama dalam hal perencanaan pendapatan, pengelolaan biaya operasional secara efisien, serta pemanfaatan sistem pencatatan digital. Meski demikian, terdapat hambatan berupa kesalahan input transaksi dan ketidakstabilan pendapatan yang dipengaruhi volume pengunjung. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak pengelola mengimplementasikan strategi efisiensi biaya serta promosi digital melalui media sosial. Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan mikro di Kedai Kopi Kulo berkontribusi pada stabilitas usaha dan mendukung kelangsungan bisnis di tengah persaingan industri minuman modern yang semakin ketat.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan Mikro, Pengendalian Keuangan, Penganggaran, Waralaba, UMKM

Abstract

This study aims to examine the implementation of micro financial management at Kedai Kopi Kulo in North Sangatta. The research focuses on financial planning, budgeting, control, recording, and evaluation within the scope of a micro-scale franchise business. A qualitative descriptive approach was employed, collecting data through observation, interviews, and documentation. The results reveal that Kedai Kopi Kulo has effectively applied micro financial management principles, particularly in revenue planning, efficient operational cost management, and the use of digital record-keeping systems. However, challenges such as transaction input errors and income fluctuations related to customer traffic persist. To overcome these issues, management utilizes cost efficiency measures and digital marketing strategies via social media. Overall, the application of micro financial management at Kedai Kopi Kulo contributes to business stability and supports sustainability amidst growing competition in the modern beverage industry.

Keywords: Micro Financial, Management Financial, Control Budgeting, Franchise, MSMEs

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat dan berperan signifikan terhadap perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2024), sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia. Pertumbuhan tersebut menandakan bahwa UMKM memiliki potensi besar dalam mendukung ketahanan ekonomi masyarakat, khususnya di tingkat lokal. Di antara berbagai sektor UMKM, bidang kuliner dan minuman menjadi salah satu yang paling dinamis karena memiliki daya saing tinggi, inovasi produk yang beragam, serta permintaan pasar yang terus meningkat.¹

¹ Suci Ramadani et al., "Peran Strategis UMKM Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 4, no. 1 (2025): 158–66.

Salah satu bentuk usaha yang berkembang pesat di sektor ini adalah kedai kopi. Saat ini, kedai kopi tidak hanya berfungsi sebagai tempat menikmati minuman, tetapi juga telah bertransformasi menjadi ruang sosial bagi masyarakat urban dan semi-urban. Fenomena ini dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin menghargai pengalaman sosial, estetika, dan kenyamanan dalam menikmati waktu luang. Di tengah maraknya bisnis kopi, berbagai merek lokal bermunculan dengan konsep yang kreatif dan adaptif terhadap tren pasar. Salah satu merek yang cukup menonjol adalah Kedai Kopi Kulo, sebuah usaha waralaba (franchise) yang berhasil menarik perhatian konsumen melalui inovasi menu, desain modern, serta strategi pemasaran yang efektif di media sosial.

Namun demikian, keberhasilan dalam menarik konsumen tidak selalu berbanding lurus dengan keberhasilan dalam menjaga stabilitas keuangan usaha. Pengelolaan keuangan yang kurang efektif sering kali menjadi penyebab utama kegagalan UMKM, termasuk pada usaha waralaba yang memiliki sistem operasional khas dan struktur biaya tersendiri. Manajemen keuangan mikro memegang peranan penting dalam mengatur arus kas, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat agar usaha dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya manajemen keuangan mikro dalam mendukung keberlangsungan UMKM. Misalnya, penelitian oleh Andi Fera Irawan (2024) menunjukkan bahwa ketidakteraturan dalam pengelolaan kas merupakan penyebab utama menurunnya kinerja keuangan usaha kecil. Sementara Novita Meliyana (2024) menegaskan bahwa rendahnya pemahaman pemilik usaha terhadap pencatatan dan pelaporan keuangan menyebabkan kesulitan dalam memantau arus kas serta mengidentifikasi strategi pengembangan usaha yang efektif. Meski demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara khusus mengkaji konteks usaha berbasis waralaba, yang memiliki karakteristik manajerial, sistem bagi hasil, dan standar operasional berbeda dengan usaha independen.

Keterbatasan penelitian sebelumnya terletak pada kurangnya kajian kontekstual yang mengaitkan praktik manajemen keuangan mikro dengan struktur dan mekanisme operasional dalam model bisnis waralaba. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara lebih mendalam ruang lingkup manajemen keuangan mikro pada usaha Kedai Kopi Kulo di Sangatta Utara. Analisis ini mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian keuangan, serta identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan pada tingkat mikro.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis terhadap pengembangan literatur manajemen keuangan mikro, khususnya pada sektor usaha waralaba kuliner. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, memperkuat daya saing usaha, serta mendukung keberlanjutan bisnis di tengah dinamika ekonomi yang semakin kompetitif.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam jurnal ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memahami secara mendalam bagaimana manajemen keuangan mikro berjalan di Kedai Kopi Kulo cabang Sangatta Utara. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi nyata di lapangan, khususnya dalam aspek perencanaan, penganggaran, pengendalian, serta pencatatan dan pelaporan keuangan. Penelitian dilaksanakan di Kedai Kopi Kulo Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, dengan subjek penelitian meliputi pemilik dan karyawan yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan dan aktivitas operasional harian.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan pemilik dan karyawan, serta observasi aktivitas pengelolaan keuangan dan operasional usaha. Data sekunder bersumber dari dokumentasi internal seperti catatan kas harian, laporan penjualan, serta literatur yang berkaitan dengan manajemen keuangan mikro dan sistem waralaba. Teknik pengumpulan data meliputi observasi untuk memantau kegiatan usaha secara langsung, wawancara semi-terstruktur untuk menggali

informasi mendalam mengenai strategi pengelolaan keuangan, kendala yang dihadapi, dan solusi yang diterapkan, serta dokumentasi guna mendukung analisis data.²

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data agar fokus terhadap masalah penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk naratif untuk menggambarkan praktik manajemen keuangan yang sebenarnya di lapangan. Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan dengan menginterpretasi hasil temuan untuk menemukan pola, hubungan, dan makna yang relevan dengan tujuan penelitian. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar informasi yang diperoleh dapat dipercaya dan objektif. Dengan metode ini, penelitian diharapkan memberikan gambaran yang akurat tentang praktik manajemen keuangan mikro di Kedai Kopi Kulo Sangatta Utara serta menjadi referensi bagi pengembangan usaha mikro serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kedai Kopi Kulo Sangatta Utara

Kedai Kopi Kulo Sangatta Utara merupakan salah satu unit usaha waralaba minuman kekinian yang resmi berdiri pada tahun 2021. Sejak awal berdirinya, kedai ini hadir sebagai bagian dari jaringan franchise resmi Kopi Kulo yang telah dikenal luas di berbagai kota di Indonesia. Keputusan untuk membuka cabang di wilayah Sangatta Utara dilatarbelakangi oleh tingginya minat masyarakat terhadap minuman berbasis kopi serta tren gaya hidup masyarakat muda yang menjadikan kafe sebagai ruang interaksi sosial maupun tempat bekerja santai. Dengan semangat mengusung cita rasa lokal dalam kemasan modern, Kedai Kopi Kulo Sangatta Utara berupaya menjadi tempat yang tidak hanya menjual produk, tetapi juga menghadirkan pengalaman menikmati kopi yang berkualitas dengan pelayanan yang ramah dan efisien.

Proses pendirian Kedai Kopi Kulo dilakukan melalui mekanisme kerja sama waralaba resmi dengan manajemen pusat. Tahapan awal pendirian mencakup pengurusan perizinan usaha, persiapan modal, serta pemenuhan berbagai standar operasional yang telah ditetapkan oleh pihak pusat. Pemilik utama atau *owner* bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan operasional harian kedai, mulai dari pengawasan kegiatan penjualan, pengelolaan keuangan, hingga menjaga kualitas pelayanan dan produk. Struktur kepemilikan yang jelas ini menunjukkan adanya pola manajemen yang terarah meskipun skala usaha tergolong kecil, sehingga setiap kegiatan operasional tetap berada dalam kendali pemilik dan sesuai standar waralaba yang berlaku.

Dalam menjalankan usahanya, Kedai Kopi Kulo Sangatta Utara memiliki visi untuk menjadi kedai kopi yang konsisten menyajikan produk berkualitas dengan pelayanan terbaik kepada pelanggan di wilayah Sangatta dan sekitarnya. Misionya adalah memberikan pengalaman menikmati minuman dengan cita rasa khas *Kulo* yang dapat diterima oleh berbagai kalangan, serta menjadikan kedai ini sebagai pilihan utama masyarakat untuk menikmati kopi dengan harga terjangkau namun tetap berkualitas. Nilai utama yang dijunjung tinggi adalah konsistensi dalam rasa, kebersihan, dan kenyamanan, yang seluruhnya menjadi bagian dari standar operasional waralaba *Kulo*.

Dari sisi sumber daya manusia, Kedai Kopi Kulo Sangatta Utara mempekerjakan tiga orang karyawan yang bekerja dalam sistem shift. Meskipun jumlahnya relatif sedikit, pembagian tugas dilakukan secara merata tanpa adanya hirarki yang kaku, mengingat skala kedai yang tidak terlalu besar. Para karyawan saling berbagi tanggung jawab dalam melayani pelanggan, mengoperasikan mesin kopi, mencatat transaksi penjualan, hingga membersihkan area kerja. Pola kerja yang kolaboratif ini mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan tenaga kerja, sekaligus membentuk suasana kerja yang solid dan saling mendukung antarpegawai.

² Nurul Utami Permatasari, “Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM Di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon” (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015).

Sebelum secara resmi bekerja, setiap karyawan diwajibkan mengikuti pelatihan dasar selama satu minggu yang diberikan langsung oleh pihak manajemen *Kulo*. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari teknik pembuatan minuman sesuai resep baku, penggunaan alat, standar kebersihan dan sanitasi, hingga tata cara pelayanan pelanggan. Sistem pelatihan ini menjadi salah satu bentuk kontrol kualitas yang diterapkan oleh pihak waralaba agar cita rasa dan mutu pelayanan di setiap cabang tetap terjaga secara konsisten. Dengan demikian, seluruh karyawan dibekali dengan kemampuan dasar yang memadai sebelum terlibat langsung dalam kegiatan operasional.

Kegiatan operasional Kedai Kopi Kulo berlangsung setiap hari, mulai pukul 10.00 pagi hingga 23.00 malam. Sistem kerja dibagi menjadi dua shift agar pelayanan dapat berjalan optimal dan karyawan memiliki waktu istirahat yang cukup. Jam operasional yang panjang ini disesuaikan dengan pola aktivitas masyarakat Sangatta, di mana waktu sore hingga malam menjadi periode paling ramai pengunjung. Pembagian shift juga memungkinkan adanya rotasi tanggung jawab sehingga seluruh karyawan memiliki pemahaman menyeluruh terhadap berbagai aspek pekerjaan di kedai.

Dalam hal produk, Kedai Kopi Kulo menawarkan beragam menu unggulan yang menjadi ciri khas waralaba tersebut. Menu yang paling diminati pelanggan adalah *Kopi Baileys* dan *Kopi Kulo Gula Aren*, sedangkan untuk varian non-kopi terdapat pilihan seperti *Cookies and Cream* serta *Biscoff Blend*. Seluruh minuman disajikan sesuai dengan resep baku yang telah ditetapkan oleh manajemen pusat untuk memastikan keseragaman rasa di seluruh cabang. Proses pengadaan bahan baku dilakukan secara fleksibel sesuai kebutuhan harian, di mana pasokan bahan utama diperoleh melalui jaringan pemasok resmi dari pusat, sementara bahan pelengkap dibeli di pasar lokal sesuai kebutuhan operasional.

Dalam menjaga kualitas rasa dan pelayanan, Kedai Kopi Kulo Sangatta Utara secara ketat menerapkan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang diberikan oleh pihak pusat. Setiap langkah dalam proses pembuatan minuman, mulai dari takaran bahan hingga penyajian akhir, diatur secara rinci agar menghasilkan cita rasa yang konsisten. Meski demikian, kedai ini belum menerapkan strategi promosi secara aktif seperti diskon atau kolaborasi event. Strategi pemasaran masih mengandalkan kekuatan merek *Kulo* yang sudah dikenal luas serta loyalitas pelanggan yang terbentuk melalui pengalaman positif selama berkunjung.

Kondisi usaha Kedai Kopi Kulo Sangatta Utara tergolong stabil sejak awal berdiri. Target pasar kedai ini mencakup seluruh lapisan masyarakat, mulai dari pelajar, mahasiswa, pekerja, hingga masyarakat umum yang gemar menikmati minuman kekinian. Pola kunjungan pelanggan menunjukkan peningkatan signifikan pada akhir pekan dibanding hari biasa, yang menunjukkan karakteristik konsumen yang mencari suasana santai saat berlibur. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan pasokan bahan baku yang harus dipesan langsung dari pusat serta meningkatnya jumlah pesaing berupa kedai kopi baru di wilayah Sangatta. Meskipun demikian, pemilik meyakini bahwa potensi pasar minuman modern di daerah ini masih sangat menjanjikan karena minat masyarakat terhadap produk kopi dan minuman *blend* terus meningkat seiring perubahan gaya hidup. Dengan demikian, keberadaan Kedai Kopi Kulo Sangatta Utara menjadi contoh konkret bagaimana model bisnis waralaba nasional mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan karakteristik pasar lokal, serta menjadi indikator berkembangnya sektor usaha kreatif berbasis minuman di daerah yang sedang tumbuh seperti Sangatta.

Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam menjalankan sebuah usaha, baik dalam skala kecil maupun besar. Proses ini mencakup kegiatan merencanakan arah dan kebijakan keuangan, mulai dari memperkirakan pendapatan, mengatur pengeluaran, hingga mengelola modal kerja agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan.³ Tujuan utama dari perencanaan keuangan adalah memastikan agar setiap keputusan yang diambil dalam usaha didukung oleh perhitungan yang tepat sehingga dapat

³ Susanti Widhiastuti, *Pengelolaan Perencanaan Keuangan: Strategi Cerdas Dan Efektif Mengubah Keuangan Anda* (Mega Press Nusantara, 2024).

menciptakan efisiensi, stabilitas, dan pertumbuhan jangka panjang. Dalam praktiknya, Kedai Kopi Kulo Sangatta menerapkan perencanaan keuangan sebagai pedoman utama untuk menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran serta menyesuaikan diri dengan kondisi pasar yang berubah-ubah.

Tahapan awal dalam perencanaan keuangan di Kedai Kulo dilakukan dengan menentukan target pendapatan setiap bulan. Penetapan target ini didasarkan pada hasil penjualan di periode sebelumnya, dengan mempertimbangkan faktor musiman dan tren penjualan produk minuman. Pendekatan ini dilakukan agar proyeksi pendapatan lebih realistis dan bisa dijadikan dasar dalam menyusun anggaran biaya operasional. Dalam prosesnya, manajemen juga memperhitungkan biaya tetap seperti gaji karyawan dan sewa tempat, serta biaya variabel seperti bahan baku dan kebutuhan operasional lainnya. Dengan cara ini, Kedai Kulo berupaya menerapkan prinsip data-driven financial planning, di mana keputusan keuangan dibuat berdasarkan analisis data penjualan dan tren usaha.⁴

Dalam hal pengeluaran, Kedai Kulo membedakan antara biaya tetap dan biaya variabel untuk menjaga struktur keuangan yang seimbang. Biaya tetap, seperti sewa tempat dan gaji karyawan, tidak berubah setiap bulan dan sudah dianggarkan secara pasti. Sementara itu, biaya variabel, seperti pembelian bahan baku dan perlengkapan lainnya, disesuaikan dengan tingkat penjualan harian. Jika penjualan meningkat, pengelola akan menambah pasokan bahan dari gudang agar kebutuhan produksi tetap terpenuhi. Sebaliknya, jika terjadi penurunan penjualan, pengelola melakukan efisiensi dengan menekan biaya yang tidak mendesak. Langkah ini menunjukkan adanya penerapan prinsip efisiensi dan fleksibilitas dalam mengelola keuangan, di mana pengeluaran disesuaikan dengan kondisi pendapatan untuk menjaga arus kas tetap stabil.

Dalam kegiatan operasional sehari-hari, Kedai Kulo menggunakan dana kas yang tersedia sebagai modal kerja. Uang kas digunakan untuk memenuhi kebutuhan rutin seperti pembelian bahan baku utama dan keperluan operasional lainnya. Pengelola juga menyisihkan sebagian dana sebagai cadangan untuk menghadapi kebutuhan mendadak, misalnya untuk perbaikan peralatan atau penambahan stok ketika permintaan meningkat. Meskipun sistem pengelolaan kas masih sederhana, strategi ini sudah mencerminkan penerapan prinsip kehati-hatian (prudential principle) dalam manajemen keuangan, yaitu memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk menghadapi situasi tak terduga.⁵

Selain fokus pada kondisi keuangan jangka pendek, Kedai Kulo Sangatta juga memiliki perencanaan keuangan jangka panjang untuk mendukung pengembangan usaha. Sebagai bagian dari jaringan franchise nasional, Kedai Kulo Sangatta telah melakukan ekspansi dengan membuka cabang baru di beberapa wilayah Kalimantan Timur. Setiap rencana ekspansi dilakukan dengan perhitungan matang, mempertimbangkan kemampuan keuangan cabang utama serta potensi pasar di lokasi baru. Langkah tersebut merupakan bentuk penerapan strategic financial planning, yaitu perencanaan keuangan yang selaras dengan visi pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis.

Selain menjaga kestabilan keuangan, Kedai Kulo juga berupaya meningkatkan efisiensi melalui pengendalian biaya operasional dan manajemen likuiditas. Pengelola menjaga keseimbangan antara biaya produksi dan harga jual agar margin keuntungan tetap terjaga. Pengawasan dilakukan tidak hanya melalui pencatatan transaksi, tetapi juga lewat kebijakan efisiensi, seperti pengaturan jam kerja, pengendalian penggunaan bahan baku, serta pemantauan stok. Langkah ini menggambarkan penerapan financial control dalam skala usaha kecil yang bertujuan untuk memastikan penggunaan sumber daya berjalan efektif dan terhindar dari pemborosan.

Secara keseluruhan, sistem perencanaan keuangan di Kedai Kopi Kulo Sangatta menunjukkan adanya kesadaran yang baik terhadap pentingnya manajemen keuangan dalam menjalankan usaha. Meskipun metode yang digunakan masih sederhana, pengelola telah menjalankan beberapa tahapan penting, seperti penetapan target pendapatan, pengelolaan

⁴ Ivan Diryana Sudirman, *Data-Driven Entrepreneur: Bisnis Berdaya Saing Dengan Data Science Dan RapidMiner* (Penerbit Salemba, 2023).

⁵ Nur Ariefin Addinpujoartanto et al., *Manajemen Finansial: Strategi Pengelolaan Keuangan Yang Efektif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

pengeluaran, pengaturan modal kerja, serta perencanaan pengembangan usaha. Semua aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk sistem keuangan yang adaptif terhadap perubahan pasar. Dengan perencanaan keuangan yang baik, Kedai Kulo mampu menjaga kestabilan usaha sekaligus membuka peluang untuk berkembang secara berkelanjutan.

Penganggaran

Penganggaran memiliki peran sentral dalam sistem perencanaan keuangan karena berfungsi mengatur alokasi sumber daya agar kegiatan operasional bisnis berjalan efisien dan terarah. Pada Kedai Kopi Kulo cabang Sangatta, proses penyusunan anggaran dilakukan secara terencana dengan memperhatikan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Mekanisme yang digunakan bersifat adaptif dan realistis, di mana perencanaan anggaran disusun berdasarkan pola pengeluaran dari bulan-bulan sebelumnya yang kemudian disesuaikan dengan tingkat penjualan terkini. Pendekatan seperti ini membantu kedai menyesuaikan perencanaan keuangan dengan kondisi pasar yang dinamis, termasuk menghadapi fluktuasi penjualan harian maupun musiman.⁶

Penerapan pola penganggaran berbasis data historis memberikan manfaat dalam memperkirakan kebutuhan biaya dengan lebih presisi. Catatan keuangan dari periode sebelumnya menjadi acuan utama untuk menentukan jumlah anggaran pada periode selanjutnya, sehingga kedai dapat menghindari risiko kekurangan maupun kelebihan dana. Proses perencanaan juga menjadi lebih efisien karena seluruh data keuangan telah terdokumentasi melalui sistem digital, memungkinkan pembaruan serta analisis anggaran dilakukan dengan cepat dan akurat. Hal ini mencerminkan penerapan prinsip efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan pada usaha kecil menengah (UMKM).

Dalam struktur keuangannya, komponen biaya yang paling besar menyerap anggaran adalah listrik. Hal ini disebabkan oleh penggunaan berbagai peralatan operasional seperti mesin espresso, blender, kulkas, dan pendingin udara (AC) yang memerlukan daya listrik cukup tinggi. Untuk menekan pengeluaran, pengelola kedai menerapkan langkah efisiensi energi tanpa mengurangi kenyamanan pelanggan. Salah satu strategi hemat energi yang diterapkan adalah hanya menyalakan satu dari tiga AC yang tersedia selama jam operasional. Kebijakan ini menjadi bukti kesadaran manajemen terhadap pentingnya pengendalian biaya operasional guna menjaga stabilitas keuangan usaha.

Dalam proses penyusunan anggaran, keterlibatan tim menjadi hal yang sangat diperhatikan. Pemilik bersama seluruh karyawan berpartisipasi memberikan masukan terkait kebutuhan operasional harian, pengadaan bahan baku, serta pengeluaran rutin. Pendekatan kolaboratif ini memperkuat rasa tanggung jawab bersama dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Melalui cara ini, keputusan yang diambil dapat mencerminkan kebutuhan aktual usaha sekaligus menjaga keselarasan dengan tujuan bisnis kedai. Model penganggaran partisipatif ini juga mendorong terbentuknya komunikasi yang lebih terbuka antara pemilik dan karyawan.

Sistem penganggaran yang diterapkan di Kedai Kopi Kulo juga bersifat fleksibel. Ketika terjadi penurunan pendapatan, manajemen segera melakukan penyesuaian untuk menjaga keseimbangan arus kas. Beberapa jenis pengeluaran yang tidak mendesak, seperti kegiatan promosi atau pembelian bahan tambahan, ditunda hingga kondisi keuangan stabil kembali. Sebaliknya, pada saat penjualan meningkat, alokasi dana tambahan disiapkan untuk memperkuat persediaan bahan baku atau meningkatkan kapasitas pelayanan. Fleksibilitas seperti ini sangat penting agar usaha tetap berjalan efektif meski menghadapi perubahan kondisi penjualan.

Upaya efisiensi juga diterapkan melalui pengendalian pembelian bahan baku. Kedai hanya melakukan pembelian sesuai dengan kebutuhan harian agar tidak terjadi penumpukan stok maupun pemborosan akibat bahan yang tidak terpakai. Apabila permintaan meningkat, pasokan tambahan segera diambil dari stok cadangan yang telah disiapkan. Cara ini menunjukkan

⁶ M P Ir Hj Euis Dasipah and S E Gijanto Purbo Suseno, *Sistematikasi Pemasaran: Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Pengendalian* (Mega Press Nusantara, 2023).

penerapan prinsip just in time, yaitu manajemen persediaan yang efisien untuk mengurangi pemborosan dan menjaga kualitas bahan baku.

Evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran dilakukan secara rutin setiap kali penutupan kas harian (closing). Dengan dukungan sistem akuntansi digital, seluruh transaksi keuangan dapat dipantau secara real time, sehingga setiap perubahan pada pendapatan atau pengeluaran bisa langsung dianalisis. Apabila ditemukan perbedaan antara rencana dan realisasi, penyesuaian dapat segera dilakukan agar keseimbangan keuangan tetap terjaga. Evaluasi yang dilakukan secara harian ini mendorong kedisiplinan finansial dan meningkatkan ketepatan dalam pengendalian anggaran.⁷

Pemanfaatan sistem akuntansi digital memberikan kemudahan yang signifikan dalam kegiatan pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan. Seluruh transaksi terekam secara otomatis, sehingga risiko kesalahan input maupun kehilangan data dapat diminimalkan. Selain itu, sistem ini juga memfasilitasi penyusunan laporan keuangan bulanan yang menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dan perencanaan di periode berikutnya. Penerapan teknologi digital ini menunjukkan bahwa kedai kopi kulo telah mengintegrasikan inovasi keuangan modern dalam kegiatan operasionalnya.

Selain faktor internal, unsur eksternal seperti musim dan kondisi pasar turut memengaruhi pengelolaan anggaran. Pada masa dengan permintaan tinggi seperti akhir pekan, hari libur, atau acara lokal, alokasi dana untuk bahan baku dan tenaga tambahan akan ditingkatkan. Sebaliknya, pada periode sepi pengunjung, pengeluaran akan disesuaikan agar tetap seimbang dengan pendapatan. Pendekatan adaptif ini memperlihatkan kemampuan kedai dalam menyesuaikan kebijakan keuangannya terhadap dinamika pasar, sehingga operasional usaha dapat tetap stabil dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, sistem penganggaran yang diterapkan di Kedai Kopi Kulo cabang Sangatta mencerminkan praktik manajemen keuangan yang efektif, modern, dan relevan dengan karakteristik UMKM saat ini. Kombinasi antara penggunaan data historis, kolaborasi tim, efisiensi energi, serta dukungan teknologi digital menjadikan sistem keuangannya lebih transparan, fleksibel, dan efisien. Pendekatan seperti ini tidak hanya menjaga stabilitas keuangan, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan usaha di masa depan.

Dari perspektif teoritis, praktik penganggaran yang diterapkan di Kedai Kopi Kulo selaras dengan konsep budgetary control dan financial management cycle.⁸ Dalam kerangka budgetary control, anggaran berfungsi sebagai alat pengendalian dan pengukur kinerja yang membantu manajemen membandingkan antara rencana dan realisasi keuangan.

Sedangkan dalam financial management cycle, proses penganggaran, pelaksanaan, evaluasi, dan umpan balik menjadi satu kesatuan yang berkelanjutan. Dengan penerapan sistem akuntansi digital, siklus tersebut berjalan lebih cepat dan akurat, memungkinkan kedai merespons perubahan keuangan secara real time.⁹ Hal ini membuktikan bahwa digitalisasi akuntansi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat fungsi pengawasan keuangan dalam pengelolaan usaha modern.

Pengendalian Keuangan

Pengendalian keuangan adalah langkah utama dalam manajemen keuangan mikro yang bertujuan untuk memastikan semua kegiatan keuangan dilaksanakan sesuai dengan aturan dan kebijakan yang telah ditentukan. Dalam konteks usaha kecil seperti Kopi Kulo, Pengendalian keuangan dilaksanakan untuk mempertahankan akurasi pencatatan, keteraturan transaksi, serta perlindungan data keuangan. Dengan adanya sistem pencatatan yang terstruktur, setiap transaksi

⁷ Rezkyawan S Ahmad, S Ak, and S E Abdul Pattawe, *Manajemen Anggaran Dan Pengendalian Internal Untuk Akuntabilitas Kinerja* (Penerbit Adab, n.d.).

⁸ Fatma Rinjaani Mariska et al., "Comprehensive Budget Preparation for Noga Coffee Micro, Small and Medium Enterprises in Kartasura," *ADM: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa* 2, no. 3 (2024): 399–406.

⁹ Ari Riswanto et al., *Ekonomi Bisnis Digital: Dinamika Ekonomi Bisnis Di Era Digital* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

penjualan bisa dipantau secara langsung sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pencatatan atau penyimpangan data keuangan.

Selain itu Pengendalian keuangan juga memiliki peran dalam memastikan adanya keseimbangan antara pendapatan, pengeluaran, dan pengaturan persediaan bahan baku. Dalam bisnis kecil, hal ini sangat penting karena kesalahan sekecil apapun dalam pencatatan atau pengelolaan persediaan bisa berdampak langsung pada keuntungan dan kelancaran operasional. Karena itu, sistem digital seperti aplikasi pencatatan penjualan yang diterapkan oleh Kopi Kulo memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan akurasi dan efektivitas. Data yang dicatat secara otomatis dapat diawasi oleh manajer atau pemilik, sehingga proses pengawasan menjadi lebih jelas dan teratur.

Penerapan sistem pencatatan penjualan secara digital di Kopi Kulo menjadi aspek krusial dalam strategi pengawasan keuangan skala kecil. Dengan adanya sistem ini, manajemen keuangan dapat dilakukan dengan lebih teratur, jelas, dan efektif. Informasi penjualan yang tepat akan menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan bisnis, termasuk dalam merencanakan pembelian bahan baku, organisasi modal kerja, serta penilaian kinerja keuangan sehari-hari. Oleh karena itu, sistem pencatatan digital berfungsi tidak hanya sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai instrumen untuk memperkuat manajemen keuangan mikro agar usaha dapat tumbuh secara berkelanjutan.

Jika ditemukan ketidakcocokan antara hasil penjualan setiap hari dengan laporan finansial, langkah yang diambil adalah memeriksa kembali sistem pencatatan dan bukti-bukti transaksi. Oleh kasir atau petugas keuangan, laporan digital akan dicocokkan dengan catatan manual atau struk transaksi. Jika ada perbedaan yang diketahui disebabkan oleh kesalahan input, perbaikan akan dilakukan dan dilaporkan kepada manajemen untuk dikonfirmasi. Proses ini merupakan bagian dari pengendalian internal yang bertujuan untuk menjaga keakuratan data dan mencegah terjadinya penyimpangan dalam sistem keuangan mikro.

Pengawasan keuangan di Kopi Kulo dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional dan finansial berlangsung sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pimpinan. Dalam hal manajemen keuangan mikro, pengawasan ini berperan untuk menjaga kestabilan finansial dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya agar tetap efisien.¹⁰ Salah satu cara pelaksanaannya dapat dilihat melalui sistem pengelolaan persediaan bahan baku yang dilaksanakan secara rutin dan terencana. Pemantauan terhadap stok dilakukan dengan cara mengecek langsung dari gudang utama, dan setiap kali jumlah persediaan di outlet berkurang, laporan akan segera dibuat agar pengiriman bahan baku dapat dilakukan tanpa mengganggu proses penjualan. Sistem ini menunjukkan adanya pengawasan yang sistematis dan menjadi elemen penting dalam mencegah terjadinya kekurangan stok yang bisa menghambat operasional bisnis.

Di samping itu, penerapan kebijakan penggunaan stok yang lebih lama sebelum melakukan pemesanan baru bertujuan untuk mencegah penumpukan bahan dan mengurangi risiko kerugian yang timbul akibat penurunan kualitas barang. Proses ini mencerminkan penerapan prinsip efisiensi sumber daya dalam pengelolaan keuangan mikro, di mana setiap bahan baku digunakan secara optimal agar modal kerja tidak terbuang percuma. Dengan adanya pengawasan yang disiplin dan sistematis, Kopi Kulo dapat mempertahankan keseimbangan antara kebutuhan operasional dan pengeluaran keuangan. Pengendalian yang baik terhadap bahan baku tidak hanya mendukung kelancaran produksi tetapi juga memperkuat kesehatan finansial bisnis sehingga dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

Jika terdapat bahan baku yang tidak layak, hilang, atau jumlahnya tidak sesuai dengan catatan persediaan, pihak manajemen akan melakukan evaluasi dan klarifikasi terhadap individu yang bertanggung jawab. Apabila kesalahan terbukti akibat kelalaian pegawai, maka pegawai tersebut harus menanggung kerugian sesuai dengan nilai barang yang hilang atau rusak. Namun, jika kerusakan disebabkan oleh faktor luar seperti cacat dalam proses produksi atau kesalahan pengiriman dari pemasok, maka akan dilakukan pelaporan kepada gudang atau

¹⁰ Elisya Stevani et al., "Pengawasan Keuangan: Kunci Efisiensi Dan Pencegahan Penyalahgunaan," *ROE: Research of Economics and Business* 1, no. 1 (2025): 9–18.

pemasok untuk penanganan lebih lanjut. Langkah ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian keuangan Kopi Kulo beroperasi sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan efisiensi dalam manajemen keuangan mikro.

Secara umum, pengendalian keuangan di Kopi Kulo telah diterapkan dengan baik melalui penggunaan sistem digital dan pengawasan yang terencana. Setiap transaksi penjualan dicatat secara otomatis sehingga data keuangan menjadi lebih akurat dan transparan. Selain itu, pengelolaan stok bahan baku dilakukan dengan sistem pelaporan yang jelas untuk mencegah kekurangan atau kelebihan persediaan. Proses pemeriksaan dan evaluasi juga diterapkan ketika terjadi kesalahan atau ketidaksesuaian data, sehingga tanggung jawab setiap karyawan dapat terukur. Melalui penerapan sistem yang teratur, efisien, dan akuntabel ini, pengendalian keuangan di Kopi Kulo mampu menjaga kestabilan usaha, meminimalkan risiko kerugian, serta mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan sesuai dengan prinsip manajemen keuangan mikro.

Pencatatan dan Pelaporan Keuangan

Pencatatan dan pelaporan keuangan merupakan salah satu elemen penting dalam pengelolaan manajemen keuangan mikro yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dan kontrol internal terhadap arus kas usaha. Pada Kedai Kopi Kulo Sangatta Utara, praktik pencatatan keuangan telah dilakukan secara teratur, meskipun masih bersifat semi-manual. Sistem pencatatan yang diterapkan mengombinasikan penggunaan alat digital dan metode konvensional. Hal ini mencerminkan bahwa pelaku usaha mulai beradaptasi dengan perkembangan teknologi, namun belum sepenuhnya beralih ke sistem pencatatan digital yang terintegrasi.

Proses penginputan transaksi pelanggan sudah dilakukan dengan bantuan alat digital yang secara otomatis merekam setiap pesanan yang masuk. Namun demikian, hasil omzet harian masih dicatat secara manual oleh karyawan yang bertugas. Metode ini digunakan untuk memastikan adanya verifikasi silang antara data digital dan data nyata di lapangan, sehingga pemilik dapat memantau pendapatan secara lebih akurat. Karyawan yang bertugas dalam setiap shift memiliki tanggung jawab penuh terhadap pencatatan transaksi keuangan, baik dari sisi penjualan maupun pengeluaran operasional harian.

Jenis transaksi yang dicatat oleh karyawan meliputi omzet penjualan per hari, pembelian bahan baku, serta biaya operasional yang timbul selama kegiatan usaha berlangsung. Pencatatan yang mencakup kedua aspek ini penting untuk menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, serta untuk mengetahui secara pasti besaran keuntungan bersih yang diperoleh setiap periode. Meskipun proses pencatatan masih sederhana, sistem ini telah berfungsi sebagai alat monitoring internal yang cukup efektif bagi usaha kecil seperti Kedai Kopi Kulo.

Dalam aspek metode pembayaran, Kedai Kopi Kulo menerapkan sistem ganda, yaitu tunai dan non-tunai. Pembayaran non-tunai dilayani menggunakan QRIS yang terhubung dengan berbagai bank serta e-wallet populer seperti OVO, Dana, dan GoPay. Sementara itu, pembayaran tunai tetap diterima untuk pelanggan yang tidak menggunakan layanan digital. Kombinasi dua sistem ini menunjukkan fleksibilitas usaha dalam menghadapi preferensi pelanggan yang beragam, sekaligus menjadi bukti bahwa pelaku UMKM mulai mengadopsi sistem keuangan digital untuk mendukung kelancaran transaksi.

Setiap transaksi yang dilakukan oleh pelanggan disertai dengan bukti fisik berupa struk pembayaran. Struk tersebut menjadi dokumen penting dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Untuk transaksi non-tunai, bukti pembayaran difoto dan disimpan dalam bentuk digital sebagai arsip keuangan. Proses dokumentasi digital ini bertujuan agar data keuangan tetap tersimpan dengan baik dan mudah diakses kembali apabila terjadi ketidaksesuaian antara catatan dan transaksi riil. Dengan demikian, sistem arsip digital telah menjadi bagian dari praktik pengendalian internal di Kedai Kopi Kulo.

Kegiatan pencatatan keuangan dilakukan secara rutin setiap hari, terutama pada saat pergantian shift atau menjelang penutupan kedai. Rutinitas ini menandakan adanya kesadaran finansial yang cukup tinggi dari pihak pengelola usaha untuk menjaga akurasi data keuangan

harian. Setiap catatan keuangan kemudian direkap menggunakan format sederhana yang telah ditetapkan dalam bentuk file, dan hasilnya dilaporkan secara berkala kepada pemilik usaha setiap tujuh hari sekali. Prosedur pelaporan mingguan ini berfungsi untuk memudahkan pemilik dalam meninjau performa penjualan tanpa harus memantau langsung setiap hari.

Meskipun pencatatan telah dilakukan secara konsisten, Kedai Kopi Kulo belum menerapkan sistem pelaporan keuangan yang lengkap seperti laporan laba rugi, neraca, atau arus kas formal. Laporan yang disusun masih bersifat sederhana dan digunakan untuk kepentingan internal semata. Hal ini disebabkan karena usaha masih beroperasi dalam skala mikro dengan struktur organisasi yang relatif kecil, sehingga belum memerlukan sistem akuntansi kompleks seperti pada perusahaan besar.¹¹ Namun, laporan sederhana tersebut tetap memiliki nilai strategis dalam memantau perkembangan usaha secara umum.

Dalam hal penyusunan laporan keuangan, karyawan yang bertugas setiap hari berperan penting sebagai pelaksana pencatatan sekaligus penyusun laporan mingguan. Laporan ini berisi total omzet, jumlah transaksi, serta rincian pengeluaran selama periode tertentu. Hasil laporan kemudian diserahkan kepada pemilik usaha untuk ditinjau dan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Perbandingan ini menjadi alat evaluasi informal yang membantu pemilik dalam memahami dinamika penjualan dan perubahan kondisi pasar.

Kendati laporan keuangan yang dibuat belum digunakan secara langsung dalam pengambilan keputusan strategis, data tersebut tetap memberikan gambaran umum tentang kondisi keuangan usaha. Pemilik usaha lebih banyak mengambil keputusan berdasarkan pengalaman, intuisi, dan pengamatan langsung di lapangan. Namun demikian, laporan omzet mingguan tetap menjadi dasar pertimbangan untuk menilai keberhasilan promosi, perubahan harga, atau penyesuaian stok bahan baku. Artinya, meskipun tidak tersusun dalam bentuk formal, fungsi informasi keuangan tetap hadir dalam proses manajerial.

Dalam praktiknya, perbandingan omzet antarperiode baik mingguan maupun bulanan sering dilakukan untuk melihat tren penjualan dan stabilitas pendapatan. Evaluasi sederhana dilakukan dengan meninjau kondisi lapangan serta mengaitkan hasil penjualan dengan faktor eksternal seperti cuaca, tren pasar, atau kegiatan masyarakat sekitar. Pendekatan evaluatif yang bersifat observasional ini menjadi karakter khas UMKM, di mana analisis keuangan masih berpadu dengan pengalaman empiris pemilik usaha.

Meskipun sistem pencatatan di Kedai Kopi Kulo tergolong cukup tertib, beberapa kendala masih kerap terjadi. Salah satu kendala utama adalah terjadinya *miss input* antara transaksi tunai dan non-tunai, terutama ketika alat penginput tidak membaca data dengan akurat. Kesalahan ini biasanya diakibatkan oleh kurangnya fokus karyawan atau tingginya volume transaksi pada waktu tertentu. Untuk mengatasinya, pihak kedai melakukan pengecekan ulang terhadap bukti pembayaran yang telah difoto, sehingga kesalahan dapat dikoreksi secara cepat tanpa mengganggu alur operasional harian.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pencatatan dan pelaporan keuangan di Kedai Kopi Kulo Sangatta telah berjalan dengan cukup baik meskipun masih menggunakan sistem sederhana. Ke depan, strategi peningkatan kualitas pengelolaan keuangan diarahkan pada optimalisasi penggunaan teknologi digital secara penuh, baik dalam pencatatan transaksi maupun penyusunan laporan keuangan. Pemilik berencana untuk menstandarkan seluruh proses keuangan agar lebih sistematis dan transparan melalui format digital yang dapat diakses serta diverifikasi secara berkala. Langkah ini diharapkan mampu meminimalisir risiko kesalahan pencatatan, meningkatkan efisiensi, serta memperkuat dasar pengambilan keputusan keuangan yang berbasis data aktual. Dengan demikian, Kedai Kopi Kulo tidak hanya berfokus pada peningkatan omzet semata, tetapi juga membangun fondasi manajerial yang berkelanjutan dan akuntabel untuk mendukung pertumbuhan usahanya di masa depan.

Evaluasi Keuangan

¹¹ Nurhidayah Nurhidayah, Melsa Safitri, and Ismail Badollahi, "Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah," *Advances in Management & Financial Reporting* 3, no. 2 (2025): 180–98.

Evaluasi keuangan adalah sebuah proses yang bertujuan untuk menilai seberapa efektif dan efisien pengelolaan keuangan dalam bisnis. Dengan melakukan evaluasi keuangan, pemilik atau pihak manajemen dapat memahami keseluruhan keadaan keuangan, termasuk keuntungan, kerugian, dan biaya operasi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu. Proses ini sangat penting agar bisnis dapat menjaga kestabilan keuangan serta dapat mengambil tindakan perbaikan yang sesuai jika terjadi penyimpangan atau penurunan kinerja.

Dalam manajemen keuangan mikro, evaluasi keuangan berfungsi sebagai alat untuk pengendalian dan dasar dalam pengambilan keputusan.¹² Usaha kecil seperti Kopi Kulo harus melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan seberapa efektif pengelolaan keuangan mereka. Melalui proses ini, manajemen bisa menilai apakah sistem pencatatan, pengeluaran, dan penerimaan berjalan sesuai dengan target dan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai laporan, tetapi juga sebagai bagian dari perencanaan dan pengendalian keuangan usaha.

Di samping itu, evaluasi keuangan juga mendukung penentuan strategi pengembangan usaha di masa depan. Data yang diperoleh dari evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki sistem kerja, menyesuaikan strategi penjualan, serta mengelola penggunaan modal dengan lebih efisien. Bagi usaha mikro, hal ini sangat penting karena setiap keputusan keuangan dapat berdampak langsung pada kelangsungan usaha. Maka dari itu, melaksanakan evaluasi keuangan secara rutin merupakan wujud nyata penerapan prinsip kehati-hatian dan tanggung jawab dalam manajemen keuangan mikro.

Kopi Kulo melakukan penilaian keuangan secara teratur setiap hari melalui kegiatan penutupan laporan keuangan harian. Dalam tahap ini, seluruh transaksi penjualan, pengeluaran, serta keuntungan dan kerugian yang terjadi selama satu hari operasional dihitung. Dengan melakukan evaluasi harian, kondisi keuangan dapat diketahui secara langsung, sehingga jika ada kekurangan atau kesalahan pencatatan, tindakan perbaikan bisa dilakukan dengan cepat. Proses ini mencerminkan penerapan prinsip efisiensi dan ketepatan waktu dalam pengelolaan keuangan mikro, di mana pengawasan dijalankan tanpa henti untuk menjaga kestabilan arus kas usaha.¹³

Selama proses evaluasi, perhatian utama biasanya tertuju pada sistem penjualan, pengeluaran harian, dan ketersediaan bahan baku. Setiap transaksi ditinjau untuk memastikan bahwa pencatatan dilakukan dengan benar dan sesuai dengan bukti transaksi yang ada. Pengeluaran untuk bahan baku juga diawasi dengan ketat agar tidak melebihi kebutuhan operasional untuk hari itu. Dengan cara ini, keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran dapat tetap terjaga, serta modal usaha dapat dimanfaatkan secara maksimal. Pengawasan semacam ini sangat penting dalam keuangan mikro karena adanya keterbatasan modal memerlukan pengelolaan yang cermat dan efisien.

Hasil dari evaluasi keuangan kemudian dijadikan pijakan untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan terhadap kinerja usaha. Jika terdapat penurunan omzet atau keuntungan, pihak Kopi Kulo akan melakukan penilaian bersama atasan atau manajemen, mendiskusikan faktor penyebab penurunan tersebut, serta mencari solusi yang tepat. Kegiatan ini sering kali disertai dengan diskusi mengenai ide dan strategi promosi, seperti pemberian diskon atau peluncuran produk baru untuk kembali menarik minat pelanggan. Dengan cara ini, evaluasi keuangan berperan tidak hanya sebagai laporan administratif, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan daya saing dan inovasi usaha.

Untuk memastikan kestabilan keuangan dan mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan, Kopi Kulo menerapkan strategi dengan meningkatkan ketelitian dalam setiap transaksi keuangan. Pencatatan dilakukan dengan teliti untuk menghindari kesalahan dalam perhitungan laba atau rugi harian. Selain itu, inovasi produk juga menjadi fokus dalam strategi keuangan mikro Kopi Kulo, dengan menyediakan berbagai pilihan menu, baik minuman maupun makanan, agar pendapatan usaha dapat meningkat. Dengan penerapan strategi ini, keuangan Kopi

¹² S E Hantono, Selvia Fransiska Wijaya, and M SE, *Pengantar Manajemen* (Penerbit Widina, 2025).

¹³ Endang Sriningsih and Icha Mustamin, "Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Manajemen Keuangan Pada UMKM," *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi* 3, no. 3 (2024): 1363–74.

Kulo dapat tetap stabil, efisien, dan memiliki daya saing di tengah perkembangan usaha mikro yang semakin kompetitif.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis keuangan memiliki peranan yang krusial dalam memastikan stabilitas dan kelangsungan usaha Kopi Kulo. Melalui penilaian harian, setiap transaksi penjualan dan pengeluaran dapat diawasi dengan baik, sehingga kesalahan dapat segera ditindaklanjuti. Aktivitas ini membantu manajemen untuk mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai kondisi keuangan, mengelola pemanfaatan modal, serta menjamin keseimbangan antara pendapatan dan biaya. Selain itu, hasil dari evaluasi tersebut juga digunakan sebagai acuan dalam membuat keputusan strategis, seperti melakukan promosi, mengembangkan produk, dan memperbaiki proses operasional. Dengan cara ini, penerapan evaluasi keuangan yang rutin dan teliti berkontribusi pada efisiensi, akuntabilitas, serta perkembangan usaha Kopi Kulo secara berkelanjutan dalam hal pengelolaan keuangan mikro.¹⁴

Kendala dan Solusi Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga keberlangsungan usaha, termasuk pada sektor kuliner seperti kedai kopi Kulo. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kedai kopi kulo menghadapi beberapa kendala utama dalam mengatur arus kas harian, baik dari sisi pemasukan maupun pengeluaran.

Salah satu kendala yang paling sering muncul adalah terjadinya selisih atau minus pada saat penutupan kas harian. Permasalahan ini biasanya disebabkan oleh kesalahan pencatatan transaksi, terutama ketika kondisi kedai kopi sedang ramai. Beberapa karyawan terkadang lupa menginput transaksi atau salah memasukkan nominal ke dalam aplikasi pencatatan keuangan. Akibatnya, muncul ketidaksesuaian antara jumlah uang fisik dan data keuangan yang tercatat. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak manajemen melakukan pengecekan ulang terhadap seluruh catatan transaksi harian. Jika sumber kesalahan tidak dapat ditemukan, selisih tersebut biasanya ditanggung bersama oleh karyawan yang bertugas pada hari tersebut.

Selain kesalahan pencatatan, kendala lain yang dihadapi adalah penurunan pendapatan ketika jumlah pengunjung menurun. Kondisi ini berpengaruh langsung terhadap stabilitas keuangan karena pemasukan yang berkurang dapat menghambat pemenuhan biaya operasional, seperti pembelian bahan baku dan pembayaran gaji karyawan. Meskipun demikian, dari kedai kopi kulo sendiri tidak mengambil langkah peminjaman dana, melainkan menerapkan strategi efisiensi biaya operasional. Upaya yang dilakukan antara lain dengan menghemat penggunaan bahan baku, menyesuaikan jadwal kerja karyawan agar lebih efektif, serta menunda pengeluaran yang tidak bersifat mendesak. Strategi ini terbukti membantu menjaga keseimbangan keuangan saat penjualan menurun.

Dalam aspek pencatatan keuangan, kedai kopi kulo menerapkan sistem pencatatan digital dengan bantuan aplikasi keuangan. Setiap transaksi dicatat secara rutin untuk memastikan data keuangan tetap akurat dan mudah dipantau. Selain itu, setiap akhir hari dilakukan rekapitulasi dan pencocokan antara uang fisik dan data digital. Penerapan sistem ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi serta meminimalkan potensi kesalahan pencatatan.

Adapun dalam menghadapi penurunan penjualan, kedai kopi kulo juga menerapkan strategi promosi berbasis digital. Melalui media sosial seperti Instagram, café ini secara rutin mengadakan program diskon atau promo menarik untuk menarik minat pelanggan. Strategi digital marketing ini cukup efektif dalam meningkatkan engagement dan menjaga loyalitas pelanggan. Selain promosi daring, kedai kopi kulo juga pernah berpartisipasi dalam kegiatan eksternal, seperti membuka stand pada acara ulang tahun Bank BNI, yang berfungsi sebagai sarana promosi dan perluasan jaringan pasar.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kendala utama dalam pengelolaan keuangan kedai kopi kulo meliputi kesalahan pencatatan transaksi dan penurunan penjualan. Sementara

¹⁴ Aliman Ali, Aghni Aulia Aziz, and Windari Hikmayanti, "STRENGTHENING STRENGTHENING THE ENTREPRENEURIAL POTENTIAL AND FINANCIAL MANAGEMENT OF SILAYUNG COFFEE FARMERS THROUGH SUSTAINABLE STRATEGIES TO ENHANCE LOCAL," *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 5, no. 1 (2025): 319–25.

itu, solusi yang diterapkan mencakup penggunaan aplikasi keuangan, rekapitulasi rutin, efisiensi biaya operasional, serta penerapan strategi promosi digital. Dengan langkah-langkah tersebut, kedai kopi kulo mampu menjaga stabilitas dan keteraturan keuangan meskipun menghadapi fluktuasi penjualan dalam kegiatan operasionalnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan mikro di Kedai Kopi Kulo Sangatta Utara telah diterapkan dengan baik meskipun masih dalam skala sederhana. Pengelola usaha secara konsisten menjalankan fungsi-fungsi penting manajemen keuangan, seperti perencanaan, penganggaran, pengendalian, pencatatan, dan evaluasi keuangan. Dalam hal perencanaan dan penganggaran, Kedai Kopi Kulo menetapkan target pendapatan serta mengatur pengeluaran dengan memperhatikan data historis dan dinamika pasar yang terus berubah. Pengelolaan keuangan dilakukan secara cermat agar keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran tetap terjaga, sementara sistem pencatatan keuangan mulai mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi data.

Pada aspek pengendalian keuangan, penggunaan sistem pencatatan digital dan laporan kas harian membantu pemilik dalam memonitor arus kas serta mencegah kesalahan atau penyimpangan transaksi. Namun, kendala seperti kesalahan input data transaksi dan penurunan penjualan akibat fluktuasi jumlah pengunjung masih ditemukan. Untuk mengatasi masalah tersebut, pengelola menerapkan strategi efisiensi biaya, penyesuaian jam operasional, dan promosi digital melalui media sosial guna mempertahankan stabilitas pendapatan. Secara keseluruhan, penerapan manajemen keuangan mikro di Kedai Kopi Kulo menunjukkan kesadaran finansial yang baik dari pemilik serta kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pelaku UMKM lain dalam mengembangkan sistem pengelolaan keuangan yang efisien, transparan, dan berkelanjutan guna mendukung ketahanan serta pertumbuhan usaha di sektor kuliner.

REFERENCES

- Addinpujoartanto, Nur Ariefin, Andi Rustam, Loso Judijanto, Apriyanto Apriyanto, Roslindah Daeng Siang, Williya Meta, Hendi Kurnia Permana, Richy Wijaya, and Habib Ismail. *Manajemen Finansial: Strategi Pengelolaan Keuangan Yang Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Ahmad, Rezkyawan S, S Ak, and S E Abdul Pattawe. *Manajemen Anggaran Dan Pengendalian Internal Untuk Akuntabilitas Kinerja*. Penerbit Adab, n.d.
- Ali, Aliman, Aghni Aulia Aziz, and Windari Hikmayanti. "STRENGTHENING STRENGTHENING THE ENTREPRENEURIAL POTENTIAL AND FINANCIAL MANAGEMENT OF SILAYUNG COFFEE FARMERS THROUGH SUSTAINABLE STRATEGIES TO ENHANCE LOCAL." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 5, no. 1 (2025): 319–25.
- Hantono, S E, Selvia Fransiska Wijaya, and M SE. *Pengantar Manajemen*. Penerbit Widina, 2025.
- Ir Hj Euis Dasipah, M P, and S E Gijanto Purbo Suseno. *Sistematikasi Pemasaran: Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Pengendalian*. Mega Press Nusantara, 2023.
- Mariska, Fatma Rinjaani, Ahmad Ghalih Rais Pradana, Dina Faozah, Danantika Widyastuti, and Ika Yoga. "Comprehensive Budget Preparation for Noga Coffee Micro, Small and Medium Enterprises in Kartasura." *ADM: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa* 2, no. 3 (2024): 399–406.
- Nurhidayah, Nurhidayah, Melsa Safitri, and Ismail Badollahi. "Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah." *Advances in Management & Financial Reporting* 3, no. 2 (2025): 180–98.
- Permatasari, Nurul Utami. "Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM Di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon." IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015.
- Ramadani, Suci, Dilla Amelia Ramadhani, Muhammad Ikrom, and Lokot Muda Harahap. "Peran Strategis UMKM Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 4, no. 1 (2025): 158–66.
- Riswanto, Ari, Joko Joko, Siti Napisah, Yoseb Boari, Devy Kusumaningrum, Nurfaidah Nurfaidah,

- and Loso Judijanto. *Ekonomi Bisnis Digital: Dinamika Ekonomi Bisnis Di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Sriningsih, Endang, and Icha Mustamin. "Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Manajemen Keuangan Pada UMKM." *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi* 3, no. 3 (2024): 1363–74.
- Stevani, Elisya, Angel Sibagariang, Khesya Hutagalung, Kristin Marpaung, and Nazla Syahfitri. "Pengawasan Keuangan: Kunci Efisiensi Dan Pencegahan Penyalahgunaan." *ROE: Research of Economics and Business* 1, no. 1 (2025): 9–18.
- Sudirman, Ivan Diryana. *Data-Driven Entrepreneur: Bisnis Berdaya Saing Dengan Data Science Dan RapidMiner*. Penerbit Salemba, 2023.
- Widhiastuti, Susanti. *Pengelolaan Perencanaan Keuangan: Strategi Cerdas Dan Efektif Mengubah Keuangan Anda*. Mega Press Nusantara, 2024.